

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM GERAH (GERAKAN PEDULI SAMPAH) DI DESA SUMOBITO JOMBANG

Yolla Desi Magdalena^{1*},

²Universitas PGRI Jombang

*Korespondensi : yollamagda012@gmail.com

Date of Submission : 08-08-2025

Date of Acceptance : 09-08-2025

Date of Publish : 09-08-2025

ABSTRACT

Sumobito Village, located in Sumobito District, Jombang, has the potential where the majority of the population works as farmers and traders, the economy is dominated by the agricultural sector. The natural potential of this village includes: Agriculture: The leading sector in the form of cassava which is used as *home industry* processed chips. Unutilized crops: Soybeans, secondary crops, and rice. Constraints: Lack of knowledge regarding product development and marketing from the absorption of existing natural potential, namely *home industry* in the form of cassava chips or from the absorption of natural potential in the village that has not been utilized. One of the problems in Sumobito today is the existence of waste that is too piled up so that a special strategy is needed to solve it intelligently. One of the things that can be done as a solution to this problem is to hold a Waste Management Assistance activity through the Waste Care Movement Program.

Keywords: assistance; waste management; waste care movement

ABSTRAK

Desa Sumobito, terletak di Kecamatan Sumobito, Jombang, memiliki potensi dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang, ekonomi didominasi oleh sektor pertanian. Adapun potensi alam desa ini memiliki potensi alam yang meliputi: Pertanian: Sektor unggulan berupa singkong yang dimanfaatkan sebagai *home industry* olahan keripik. Tanaman yang belum dimanfaatkan: Kedelai, palawija, dan padi.

Kendala: Kurangnya pengetahuan akan pengembangan dan pemasaran produk dari penyerapan potensi alam yang sudah ada, yakni *home industry* berupa keripik singkong maupun dari penyerapan potensi alam yang desa yang belum dimanfaatkan. Salah satu yang menjadi masalah di Sumobito saat ini adalah adanya limbah sampah yang terlalu menumpuk sehingga diperlukan strategi khusus untuk menyelesaikannya secara cerdas. Salah satu yang bisa dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Program Gerakan Peduli Sampah.

Kata Kunci: pendampingan; pengelolaan sampah; gerakan peduli sampah

PENDAHULUAN

Desa Sumobito, terletak di Kecamatan Sumobito, Jombang, memiliki potensi dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang, ekonomi didominasi oleh sektor pertanian. Adapun potensi alam desa ini memiliki potensi alam yang meliputi: Pertanian: Sektor unggulan berupa singkong yang dimanfaatkan sebagai *home industry*

olahan keripik. Tanaman yang belum dimanfaatkan: Kedelai, palawija, dan padi.

Kendala: Kurangnya pengetahuan akan pengembangan dan pemasaran produk dari penyerapan potensi alam yang sudah ada, yakni *home industry* berupa keripik singkong maupun dari penyerapan potensi alam yang desa yang belum dimanfaatkan. Salah satu yang menjadi masalah di Sumobito saat ini adalah adanya limbah sampah yang terlalu menumpuk sehingga diperlukan strategi khusus untuk menyelesaikannya secara cerdas. Salah satu yang bisa dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Program Gerakan Peduli Sampah. Kegiatan ini menjadi solusi taktis dalam mengatasi penumpukan limbah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya keterampilan untuk pengelolaan sampah maka warga Dsa Sumobito akan mengubah limbah menjadi benda berharga.

Kata Kunci: pendampingan; pengelolaan sampah; gerakan peduli sampah

METODE

- a. Persiapan: Rapat dengan perangkat desa dilakukan untuk sosialisasi dan persetujuan program. Dibentuk tim pengelola bank sampah, dan disiapkan alat seperti timbangan, tempat penyimpanan, serta buku pencatatan.
- b. Sosialisasi: Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan mengenai manfaat bank sampah dan tata cara pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, banner dibuat dan dipasang sebagai media promosi program.
- c. Pelaksanaan : Minggu Pertama: Pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang cara memilah sampah organik dan non-organik. Pendaftaran anggota bank sampah dibuka, dan jadwal pengumpulan serta titik kumpul sampah ditentukan. Minggu Kedua: Pengumpulan, penimbangan, pencatatan sampah, serta pelatihan daur ulang sederhana. Minggu Ketiga: Kerja sama dijalin dengan pengepul atau pihak yang bersedia membeli sampah daur ulang. Pada minggu ini, edukasi mengenai potensi nilai ekonomi dari pengelolaan sampah juga diberikan kepada masyarakat.
- d. Minggu Keempat: Pengumpulan akhir, distribusi hasil penjualan.
- e. Evaluasi: Evaluasi program mencakup penilaian jumlah sampah terkumpul, tingkat partisipasi warga, dan identifikasi hambatan untuk perbaikan. Kegiatan didokumentasikan dalam laporan, foto, dan video. Untuk keberlanjutan, dibentuk pengurus tetap *bank sampah* dengan rekomendasi kepada perangkat desa agar program terus berjalan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Persiapan

Persiapan kegiatan “Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui

Program Gerakan Peduli Sampah” dengan target peserta adalah masyarakat dusun Joho Clumprit, Desa Sumobito, Kecamatan Sumobito. Langkah pertama adalah mengurus dan melakukan koordinasi dengan perangkat setempat seperti RT dan RW terkait program mulai

dari jadwal pelaksanaan, sosialisasi, hingga proses pelaksanaan. Langkah kedua adalah melakukan koordinasi dengan pemuda karang taruna setempat yaitu karang taruna J.Club dari dusun Joho Clumprit untuk berkolaborasi dalam kegiatan program kerja ini. Ketiga adalah membuat bak tempat sampah untuk menampung sampah dari masyarakat, pembuatan ini juga merupakan bentuk kolaborasi dan kerjasama dengan warga desa dalam membuatnya. Persiapan lainnya adalah mahasiswa mensurvey tempat pengepul sampah untuk menjual hasil sampah yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Selain mensurvey, juga melakukan persetujuan terkait sampah yang nantinya akan disetorkan kepada pengepul dan sampah apa saja yang pengepul inginkan.

b) Pelaksanaan

Pertama melakukan sosialisasi terkait sampah dan pemberitahuan terkait kegiatan kerja bakhti mandiri, pengumpulan sampah dan pengambilan sampah daur ulang masyarakat seperti botol plastik, gelas plastik, kaca, kaleng, kardus, kertas, dll. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu dan karang taruna di dusun Joho Clumprit. Sosialisasi juga berkaitan tentang proses bank sampah yang rencananya akan dilanjutkan oleh karang taruna setempat dalam rangka pengadaan kas organisasi untuk upaya organisasi karang taruna yang mandiri dan berdikari.

Kedua adalah kegiatan kerja bakhti mandiri di rumah warga masing-masing. Warga akan bekerja bakhti mandiri di sekitar lingkungan mereka untuk mengumpulkan sampah daur ulang di sekitarnya. Lalu, warga yang sudah mengumpulkan sampahnya diharapkan untuk menaruh sampah tersebut di depan rumah yang nantinya akan diambil oleh mahasiswa KKN dan karang taruna.

Ketiga adalah proses pengampilan sampah yang telah dikumpulkan oleh warga, mahasiswa KKN dan Karang taruna akan disebar untuk mengumpulkan sampah tersebut secara berkala dan akan dijadikan satu di bak tempat sampah yang telah dibuat sebelumnya. Setelah dikumpulkan jadi satu, selanjutnya adalah sampah tersebut dipilah dan dipilih yang mana yang sesuai kriteria dan dibedakan lokasi penyimpanannya.

Langkah terakhir adalah penyetoran sampah yang sudah dikumpulkan sebelumnya kepada pengepul sampah, pengepul sampah yang kita ajak kerja sama masih satu lingkup wilayah desa sumobito, sehingga ini merupakan kolaborasi yang baik dengan memanfaatkan perputaran ekonomi di daerah tersebut. Penyetoran ini dilakukan satu minggu sekali.



Gambar 4.5
Pendampingan pengelolaan sampah



Gambar 4.6
Pengambilan sampah

c) Evaluasi

Kegiatan “Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Program GERAH (Gerakan Peduli Sampah)” menunjukkan bahwa secara keseluruhan acara berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Kegiatan program diikuti dengan antusias oleh masyarakat, namun ada beberapa warga yang entah lupa atau memang tidak ada sampah yang disetorkan sehingga mereka tidak menaruh sampah daur ulang di depan rumah mereka. Ada sedikit perubahan konsep program, program yang awalnya adalah warga yang menyetorkan sampah ke bank sampah, berubah menjadi bank sampah yang harus menjemput bola ke rumah-rumah warga, hal ini sudah kita koordinasikan dengan RT dan RW sehingga keluar solusi tersebut. Ada kendala terkait timeline program yang sering berubah karena harus menyesuaikan waktu yang tepat dengan warga yang bersangkutan. Hal ini terjadi dengan pembuatan bak tempat sampah untuk bank sampahnya yang sedikit molor karena masalah waktu dan kesehatan pelaku pembuatan tersebut.

SIMPULAN

Dari keterlaksanaan kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Program GERAH (Gerakan Peduli Sampah) di Desa Sumobito berjalan dengan baik dan warga bertambah pengetahuan dan juga skill untuk mengelolah sampah dengan baik agar bisa menjadi kerajinan bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari, R. D., & Arief, S. (2017). PENGARUH PNPM MANDIRI TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(September).
- Sari, D.A.A. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research* (2022) 24 (2): 28–35
- Saputro Y.E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesia Journal of Conservation*, Vol 4 (1). 2025